

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

Deskriptif adalah deskripsi data yang merupakan gambaran data yang akan digunakan untuk proses selanjutnya (menguji hipotesis). Hal ini dilakukan untuk memenuhi beberapa asumsi yang telah ditetapkan dalam pengujian hipotesis dengan metode statistik parametris. Dalam deskripsi data ini, penulis mencoba untuk menggambarkan kondisi responden dalam penelitian ini dilihat dari karakteristik responden antara lain jenis kelamin dan usia pada desa-desa di kecamatan rebang tangkas kabupaten way kanan.

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Tabel 4.1 Pengumpulan Data

Keterangan	Jumlah	Persentasi (%)
Distribusi Kuisisioner	70	100 %
Kuisisioner yang tidak kembali	0	0 %
Kuisisioner yang diolah	70	70 %
N Sampel 70		
Responden Rate = $(70/70) \times 100\% = 100\%$		

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer 2018

Dalam proses mendapatkan sampel penelitian dilakukan penyebaran kuesioner sebanyak 70 kuesioner, dari hasil tersebut 70 kuisisioner terisi. Tingkat respon rate adalah $(70/70) \times 100\% = 100\%$.

1. Jenis Kelamin

Tabel 4.1.1
Jenis Kelamin

Jenis Kelamin				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Laki-laki	52	74.3	74.3	74.3
Perempuan	18	25.7	25.7	100.0
Total	70	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer 2018

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa jumlah responden Laki - laki sebanyak 52 orang atau sekitaran 74.3 % dengan hasil yang sama jumlah responden Perempuan yang berjumlah 18 orang atau sekitaran 25.7 %.

2. Usia

Tabel 4.1.2
Usia

Usia				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 20-30	34	48.6	48.6	48.6
31-40	13	18.6	18.6	67.1
41-50	9	12.9	12.9	80.0
51-60	14	20.0	20.0	100.0
Total	70	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer 2018

Berdasarkan tabel 4.1.2 responden dengan usia 20 – 30 tahun memiliki frekuensi sebanyak 34 orang atau 48,6%, usia 31 – 40 tahun memiliki frekuensi sebanyak 13 orang atau 18,6%, usia 41 – 50 tahun memiliki frekuensi sebanyak 9 orang atau 12,9%, dan usia 51 – 60 tahun memiliki frekuensi sebanyak 14 orang atau 20%. Karakteristik responden berdasarkan usia dalam penelitian ini digunakan untuk mengasumsikan pada desa-desa di kecamatan rebang tangkas Kabupaten

Way Kanan Provinsi Lampung yang didominasi oleh usia 20-30 tahun atau 48,6% dari total keseluruhan responden yang mengisi kuesioner berjumlah 34 orang dengan total persentase sebesar 100,0 %.

4.2 Hasil Uji Persyaratan Instrumen

4.2.1 Uji Validitas

Uji validitas untuk mengukur *valid* tidaknya suatu kuesioner. Instrumen dikatakan *valid* apabila mampu mengukur apa yang seharusnya diukur dengan mampu mengungkapkan data yang diteliti secara tepat. Butir pertanyaan dikatakan *valid* apabila korelasi nilai r hitung $>$ r tabel. Nilai r hitung adalah nilai-nilai yang berada dalam kolom "*corrected item total correlation*". Jika r hitung $>$ r tabel (0.196), maka butir pertanyaan atau variabel tersebut *valid*.

4.2.1.1 Pembangunan Desa (Y)

Kuesioner penelitian Variabel Pembangunan desa (Y) terdiri atas 7 item. Hasil perhitungan korelasi untuk skor setiap butir pernyataan dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.2.1.1

Hasil Uji Validitas Variabel Pembangunan Desa (Y)

No Item	Variabel	r_{xy}	R_{tabel}	Keterangan
1	Yp1	0.718	0.235	Valid
2	Yp2	0.780	0.235	Valid
3	Yp3	0.711	0.235	Valid
4	Yp4	0.645	0.235	Valid
5	Yp5	0.706	0.235	Valid
6	Yp6	0.580	0.235	Valid
7	Yp7	0.606	0.235	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer 2018

Hasil pengujian validitas item kuesioner menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan dalam setiap Variabel (Y) memiliki nilai korelasi di atas 0.235 nilai batas suatu item kuesioner penelitian dikatakan dapat digunakan (dapat diterima). Sehingga dapat dikatakan bahwa item angket Variabel Pembangunan Desa (Y) valid dan dapat digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti.

4.2.1.2 Akuntabilitas (X1)

Kuesioner penelitian Akuntabilitas (X1) terdiri atas 4 item untuk variabel Akuntabilitas (X1). Hasil perhitungan korelasi untuk skor setiap butir pernyataan dengan total skor antar Variabel (X1) dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4.2.1.2

Hasil Uji Validitas Variabel Akuntabilitas (X1)

No Item	Variabel	r_{xy}	R_{tabel}	Keterangan
1	X1p1	0.773	0.235	Valid
2	X1p2	0.846	0.235	Valid
3	X1p3	0.851	0.235	Valid
4	X1p4	0.667	0.235	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer 2018

Hasil pengujian validitas item kuesioner menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan dalam setiap Variabel (X1) memiliki nilai korelasi di atas 0.235 nilai batas suatu item kuesioner penelitian dikatakan dapat digunakan (dapat diterima). Sehingga dapat dikatakan bahwa item angket Variabel Akuntabilitas (X1) valid dan dapat digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti.

4.2.1.3 Alokasi Dana Desa (X2)

Kuesioner penelitian Alokasi Dana Desa (X2) terdiri atas 5 item untuk variabel alokasi dana desa (X2). Hasil perhitungan korelasi untuk skor setiap butir pernyataan dengan total skor antar Variabel (X2) dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4.2.1.3

Hasil Uji Validitas Variabel Alokasi Dana Desa (X2)

No Item	Variabel	r_{xy}	R_{tabel}	Keterangan
1	X2p1	0.677	0.235	Valid
2	X2p2	0.784	0.235	Valid
3	X2p3	0.644	0.235	Valid
4	X2p4	0.832	0.235	Valid
5	X2p5	0.704	0.235	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer 2018

Hasil pengujian validitas item kuesioner menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan dalam setiap Variabel (X2) memiliki nilai korelasi di atas 0,235 nilai batas suatu item kuesioner penelitian dikatakan dapat digunakan (dapat diterima). Sehingga dapat dikatakan bahwa item angket Variabel Alokasi Dana Desa (X2) valid dan dapat digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti.

4.2.1.4 Transparansi (X3)

Kuesioner penelitian Transparansi (X3) terdiri atas 4 item untuk variabel Transparansi (X3). Hasil perhitungan korelasi untuk skor setiap butir pernyataan dengan total skor antar Variabel (X3) dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4.2.1.4
Hasil Uji Validitas Variabel Transparansi (X3)

No Item	Variabel	r_{xy}	R_{tabel}	Keterangan
1	X3p1	0.817	0.235	Valid
2	X3p2	0.819	0.235	Valid
3	X3p3	0.824	0.235	Valid
4	X3p4	0.746	0.235	Valid

4.2.2 Hasil Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas dilakukan dengan metode Alpha. Hasil perhitungan koefisien reliabilitas untuk masing-masing variabel diberikan pada tabel berikut.

Tabel 4.2.2
Interprestasi Nilai r Alpha Indeks Korelasi

Nilai Korelasi	Keterangan
0,8000 – 1.0000	Sangat Tinggi
0,6000 – 0,7999	Tinggi
0,4000 – 0,5999	Sedang
0,2000 – 0,3999	Rendah
0,0000 – 0,1999	Sangat Rendah

Berdasarkan tabel diatas ketentuan relibilitas diatas, maka dapat dilihat hasil pengujian sebagai berikut:

Tabel 4.2.2.1
Hasil Pengujian Reliabilitas

Variabel	Nilai Alpa	Koefisien r	Keterangan
(Y)	0,768	0,600-0.799	Tinggi
(X1)	0,810	0,600-0.799	Sangat Tinggi
(X2)	0,787	0,600-0.799	Tinggi
(X3)	0,812	0,800-1.000	Sangat Tinggi

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer 2018

Berdasarkan pada tabel diatas didapatkan nilai r Alpa pada variabel pembangunan desa (Y) dari 7 butir pernyataan yang di sebarakan ke 70 responden didapat kan hasil sebesar 0,768 dengan reliable tinggi, pada variabel akuntabilitas (X1) dari 4 butir pernyataan yang di sebarakan ke 70 responden didapat kan hasil sebesar 0,810 dengan reliable sangat tinggi, pada variabel alokasi dana desa (X2) dari 5 butir pernyataan yang di sebarakan ke 70 responden didapat kan hasil sebesar 0,787 dengan reliable tinggi, pada variabel akuntabilitas (X3) dari 4 butir pernyataan yang di sebarakan ke 70 responden didapatkan hasil sebesar 0,812 dengan reliable sangat tinggi.

4.3 Hasil Uji Persyaratan Analisis Data

4.3.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran awal terhadap pola pesebaran variabel penelitian. Gambaran ini sangat berguna untuk memahami kondisi dan populasi penelitian yang bermanfaat dalam pembahasan sehingga dapat melihat mean (rata-rata), max (tertinggi), min (terendah) dan standard deviation (penyimpangan data dari rata - rata). Hasil statistic deskriptif pada penelitian ini dapat dilihat dari table 4.3.1 yang diolah menggunakan computer program SPSS V20.

Tabel 4.3.1
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pembangunan Desa	70	18.00	34.00	27.0571	3.63512
Akuntabilitas	70	9.00	20.00	14.9000	2.58844
Alokasi Dana Desa	70	11.00	25.00	17.4857	2.93279
Transparansi	70	10.00	20.00	16.5429	2.93251
Valid N (listwise)	70				

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer 2018

1. Nilai minimum pada variable pembangunan desa diketahui 18.00 dan nilai maksimum 34.00. Nilai rata-rata sebesar 27.0571 dengan standar deviasi sebesar 3.63512 dapat diartikan adanya varian yang terdapat dalam pembangunan desa. Hal ini mengidentifikasi pembangunan desa pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 16.00.

2. Nilai minimum pada variable akuntabilitas diketahui 9.00 dan nilai maksimum 20.00. Nilai rata-rata sebesar 14.9000 dengan standar deviasi sebesar 2.58844 dapat diartikan adanya varian yang terdapat dalam akuntabilitas. Hal ini mengidentifikasi akuntabilitas pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 11.00.

3. Nilai minimum pada variable alokasi dana desa diketahui 11.00 dan nilai maksimum 25.00. Nilai rata-rata sebesar 17.4857 dengan standar deviasi sebesar 2.93279 dapat diartikan adanya varian yang terdapat dalam alokasi dana desa. Hal ini mengidentifikasi alokasi dana desa pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 14.00.

4. Nilai minimum pada variable *transparansi* diketahui 10.00 dan nilai maksimum 20.00. Nilai rata-rata sebesar 16.5429 dengan standar deviasi sebesar 2.93251 dapat diartikan adanya varian yang terdapat dalam *transparansi*. Hal ini mengidentifikasi *transparansi* pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 10.00.

4.3.2 Uji Asumsi Klasik

Asumsi regresi yang dilihat adalah asumsi error mengikuti distribusi normal, asumsi bebas kolinearitas dan asumsi tidak terdapat heteroskedastisitas.

4.3.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui varians pengganggu atau residual berdistribusi secara normal serta untuk menghindari adanya bias dalam model

regresi. Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji statistik non - parametrik *Kolmogorov-Smirnov*(K-S), dengan membuat hipotesis:

H₀ : Data residual berdistribusi normal

H_a : Data residual tidak berdistribusi normal

Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 maka H₀ diterima, sedangkan jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 maka H₀ ditolak.

Tabel 4.3.2.1
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2.96138104
	Absolute	.103
Most Extreme Differences	Positive	.047
	Negative	-.103
Kolmogorov-Smirnov Z		.866
Asymp. Sig. (2-tailed)		.442

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer 2018

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji normalitas menunjukkan nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar 0.866 dan nilai Asymp Sig 0,442 > alpha 0,05. Dari hasil tersebut terlihat bahwa nilai signifikan dengan uji *one sampel kolmogorov-smirnov* untuk semua variabel lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi secara normal dan penelitian dapat dilanjutkan dengan menggunakan alat uji parametik.

4.3.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas dapat dilakukan dengan membandingkan antara koefisien determinasi simultan dengan determinasi antar variabel. Selain cara tersebut

gejala multikolinieritas dapat juga diketahui dengan menggunakan VIF. Pengujian multikolinieritas dilakukan melalui program SPSS 20.0. Prosedur Pengujian :

- a) Jika nilai VIF > 10.00 maka ada gejala multikolinieritas.
Jika nilai VIF < 10.00 maka tidak ada gejala multikolinieritas.
- b) Jika Nilai Tolerance $< 0,1$ maka ada gejala multikolinieritas
Jika Nilai Tolerance $> 0,1$ maka tidak ada gejala multikolinieritas.

Tabel 4.3.2.2
Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Akuntabilitas	.781	1.281
	Alokasi Dana Desa	.710	1.409
	Transparansi	.789	1.268

a. Dependent Variable: Pembangunan Desa

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer 2018

Berdasarkan tabel diatas hasil pengujian multikolinearitas menunjukkan keseluruhan nilai *tolerance* variabel akuntabilitas, alokasi dana desa, dan transparansi di atas 0,10 ($>0,10$). Hasil perhitungan vif juga menunjukkan nilai keseluruhan variabel akuntabilitas, alokasi dana desa, dan transparansi di bawah 10 (≤ 10). dengan demikian dapat disimpulkan tidak mengalami gangguan multikolinearitas (Ghozali, 2013).

4.3.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dimaksudkan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Diagnosa tidak terjadi autokorelasi

jika angka Durbin Watson (DW) berkisar antara $dU < dw < 4 - dU$ (Ghozali, 2013). Hasil uji autokolerasi dijelaskan dalam table 4.4 sebagai berikut.

Tabel 4.3.2.3
Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.580 ^a	.336	.306	3.02794	2.101

a. Predictors: (Constant), Transparansi, Akuntabilitas, Alokasi Dana Desa

b. Dependent Variable: Pembangunan Desa

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer 2018

Berdasarkan table 4.3.2.3 diatas, dapat dilihat nilai Durbin-Watson serentak yaitu sebesar 2.101, nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan tingkat kepercayaan 5 % dan jumlah sampel 70, jumlah variabel bebas 3. Maka pada table durbin Watson akan didapatkan nilai sebagai berikut :

Hasil Durbin – Watson (DW) Test Bond

K = 3		
N	Dl	dU
70	1.516	1.700

Sumber : hasil pengolahan table *Durbin- Watson*

Dari tabel diatas, dapat dilihat nilai DW lebih besar dari batas atas dU 1.700 serta lebih kecil dari $(4 - dU = 2.300)$, $dU < dw < 4 - du$ sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam persamaan regresi ini tidak terdapat autokolerasi.

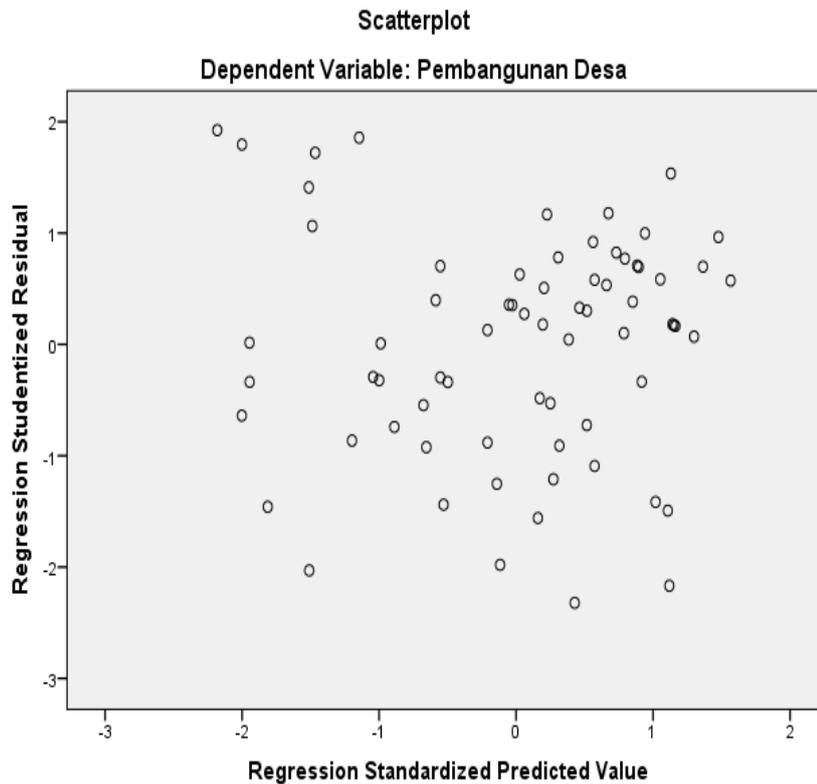
4.3.2.4 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Tabel 4.3.2.4

Uji Heterokedastisitas



Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer 2018

Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Adanya heteroskedastisitas dalam regresi dapat diketahui dengan menggunakan beberapa cara, salah satunya uji Glesjer. Jika variable independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka indikasi terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2013). Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

4.3.2.5 Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 4.3.2.5
Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	13.031	2.745		4.748	.000
	Akuntabilitas	.236	.159	.168	1.480	.144
	Alokasi Dana Desa	.024	.148	.019	.160	.873
	Transparansi	.610	.140	.492	4.362	.000

a. Dependent Variable: Pembangunan Desa

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer 2018

Berdasarkan table 4.3.2.5 diatas didapat kan hasil nilai *Coefficients* adalah untuk melihat persamaan regresi linier berganda dan pengujian hipotesis dengan statistik t untuk masing-masing variabel independent.

a. Terlihat bahwa konstanta $a = 13.031$ dan koefisien $b_1 = 0,236$, $b_2 = ,024$ dan $b_3 = 0,610$ sehingga persamaan regresi menjadi : $Y = 13.031 + 0,236 (X_1) + ,024(X_2) + 0,610 (X_3) + e$

Keterangan :

a :konstanta

b_1 : Akuntabilitas

b_2 : Alokasi dana desa

b_3 : Transparansi

e_1 : *Standart Error*

a. Koefisien regresi untuk akuntabilitas (X_1)= 0,236 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan akuntabilitas maka akan menaikkan pembangunan desa sebesar 0,236.

b. Koefisien regresi untuk alokasi dana desa (X_2)= .024 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan alokasi dana desa maka akan menaikkan pembangunan desa sebesar .024.

c. Koefisien regresi untuk transparansi (X_3)= 0,610 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan lama usaha maka akan menaikkan pembangunan desa sebesar 0,610.

4.3.3 Hasil Uji Hipotesis.

4.3.3.1 Uji Determinasi (R^2)

Uji R^2 pada intinya mengatur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dimana R^2 nilainya berkisar antara $0 < R^2 < 1$, semakin besar R^2 maka variabel bebas semakin dekat hubungannya dengan variabel tidak bebas, dengan kata lain model tersebut dianggap baik (Ghozali, 2013). Hasil uji determinasi dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 4.3.3.1
Uji Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.580 ^a	.336	.306	3.02794	2.101

a. Predictors: (Constant), Transparansi, Akuntabilitas, Alokasi Dana Desa

b. Dependent Variable: Pembangunan Desa

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer 2018

Berdasarkan pada table 4.3.3.1 diperoleh angka R sebesar 0,580 yang berarti variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu sebesar 58.0% yang dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan varians variabel terikat cukup tinggi. Adjusted R square (R^2) diperoleh nilai sebesar 0,306 berarti 30,6% pembangunan desa di pengaruhi oleh transparansi, akuntabililitas dan alokasi dana desa. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.3.3.2 Hasil Uji F

Pengujian dilakukan untuk menjawab model kelayakan hipotesis penelitian. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji F pada tingkat kepercayaan 95% atau α sebesar 0,05 hasil dari SPSS yang diperoleh, apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka model dinyatakan layak digunakan dalam penelitian ini dan sebaliknya apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka model dikatakan tidak layak, atau dengan signifikan (Sig) $< 0,05$ maka model dinyatakan layak digunakan dalam penelitian ini dan sebaliknya apabila signifikan (Sig) $> 0,05$ maka model dinyatakan tidak layak digunakan. Uji statistik F dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3.3.2
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	306.657	3	102.219	11.149	.000 ^b
	Residual	605.115	66	9.168		
	Total	911.771	69			

a. Dependent Variable: Pembangunan Desa

b. Predictors: (Constant), Transparansi, Akuntabilitas, Alokasi Dana Desa

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer 2018

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 11,149 dengan tingkat signifikansi 0,000. Sedangkan F tabel sebesar 2.74 dengan tingkat signifikansi 0.05. Hal ini menandakan bahwa model regresi dapat digunakan atau layak untuk memprediksi variabel Pembangunan Desa, karena nilai signifikansi $<$ alpha ($\alpha = 5\%$).

4.3.3.3 Uji T

Pengujian ini bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen. Dengan tingkat signifikansi 5%, maka kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- a. Bila nilai signifikansi $t < 0,05$, maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variable dependen.
- b. Apabila nilai signifikansi $t > 0,05$, maka H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.3.3.3
Hasil Uji T

Coefficients ^a		
Model	T	Sig.
(Constant)	4.748	.000
1 Akuntabilitas	1.480	.144
Alokasi Dana Desa	.160	.873
Transparansi	4.362	.000

a. Dependent Variable: Pembangunan Desa

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer 2017

Hipotesis dalam penelitian ini berkaitan dengan terdapat tidaknya pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen. Uji hipotesis yang digunakan ini adalah uji t.

a. Pengujian Akunabilitas Terhadap Pembangunan Desa.

Hipotesis pertama (H_1) menyatakan bahwa akuntabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap pembangunan desa. Pengujian dilakukan menggunakan regresi berganda, hasil pengujian dapat dilihat pada tabel diatas. Dari hasil pengujian regresi berganda tersebut menunjukkan bahwa nilai t table sebesar 1,660 ,dan t hitung sebesar 1.480, dengan tingkat signifikan sebesar 0,144 ($p\text{-value} > 0,05$) maka H_a ditolak dan H_0 diterima artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara akuntabilitas terhadap pembangunan desa.

b. Pengujian Alokasi Dana Desa Terhadap Pembangunan Desa.

Hipotesis kedua (H2) menyatakan bahwa alokasi dana desa tidak memiliki pengaruh terhadap pembangunan desa. Pengujian dilakukan menggunakan regresi berganda, hasil pengujian dapat dilihat pada tabel diatas. Dari hasil pengujian regresi berganda tersebut menunjukkan bahwa nilai t table sebesar 1,660 ,dan t hitung sebesar .160 dengan tingkat signifikan sebesar 0,873 ($p\text{-value} > 0,05$) maka H_a ditolak dan H_o diterima artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara alokasi dana desa terhadap pembangunan desa.

c. Pengujian Transparansi Terhadap Pembangunan Desa.

Hipotesis ketiga (H3) menyatakan bahwa transparansi memiliki pengaruh terhadap pembangunan desa. Pengujian dilakukan menggunakan regresi berganda, hasil pengujian dapat dilihat pada tabel diatas. Dari hasil pengujian regresi berganda tersebut menunjukkan bahwa nilai t table sebesar 1,660 ,dan t hitung sebesar 4.362, dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 ($p\text{-value} < 0,05$) maka H_a ditolak dan H_o diterima artinya terdapat pengaruh signifikan antara transparansi terhadap pembangunan desa.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Pembangunan Desa.

Akuntabilitas secara harfiah dalam bahasa inggris biasa disebut dengan *accountability* yang diartikan sebagai yang dapat dipertanggungjawabkan. *Akuntabilitas* adalah kewajiban untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan, dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggungjawab pengambil keputusan kepada pihak yang telah memberi amanah dan hak, kewenangan untuk meminta pertanggungjawaban (Huri,2015).

Hasil penelitian ini menyatakan tidak terdapat pengaruh akuntabilitas terhadap pembangunan desa. Akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap pembangunan desa. Pelaksanaan Program APBDes di Desa-desa kecamatan rebang tangkas tidak menerapkan prinsip akuntabilitas, walaupun penerapan prinsip akuntabilitas pada

tahap ini pertanggungjawaban hanya diberikan kepada pemerintah daerah. Sedangkan kepada masyarakat proses pertanggungjawaban tidak dilakukan sampai sekarang sehingga sampai saat ini respon dari masyarakat untuk menunjang program pemerintah kurang. Masyarakat hanya menginginkan laporan pertanggungjawaban dari pemerintah kepada masyarakat sebelum melaksanakan program pemerintah selanjutnya (Sangki *etc*, 2015).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Sangki *etc*, 2015) yang menyatakan akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap pembangunan desa tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya (Huri,2015) yang menyatakan akuntabilitas berpengaruh terhadap pembangunan desa.

4.4.2 Pengaruh Alokasi Dana Desa Terhadap Pembangunan Desa.

Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 113 Tahun 2014 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Desa, Alokasi Dana Desa, selanjutnya disingkat ADD, adalah dana perimbangan yang diterima kabupaten/kota dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah kabupaten/kota setelah dikurangi Dana Alokasi Khusus (Lestari,2017).

Hasil penelitian ini menyatakan tidak terdapat pengaruh alokasi dana desa terhadap pembangunan desa. Dana Desa merupakan bantuan hibah dari pemerintah daerah yang diperuntukan bagi kemajuan masyarakat desa khususnya dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Bantuan hibah yang dialokasikan untuk desa tersebut bersumber dari dana APBD yang tentunya disesuaikan dengan kemampuan daerah. ADD tidak mempunyai pengaruh terhadap pembangunan desa dikarenakan ADD tersebut adalah dana hibah, untuk membangun desa diperlukanya akuntabilitas dan transparansi yang jelas agar masyarakat bisa mengetahui manfaat dari dana hibah tersebut (Sangki *etc*, 2015).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Sangki *etc*, 2015) yang menyatakan alokasi dana desa tidak berpengaruh terhadap pembangunan desa tetapi penelitian

ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya (Huri,2015) yang menyatakan akuntabilitas berpengaruh terhadap pembangunan desa.

4.4.3 Pengaruh Transparansi Terhadap Pembangunan Desa.

Transparansi merupakan salah satu aspek mendasar bagi terwujudnya penyelenggaraan pemerintahan yang baik. Perwujudan tata pemerintahan yang baik mengisyaratkan adanya keterbukaan, keterlibatan dan kemudahan akses bagi masyarakat terhadap proses penyelenggaraan pemerintah. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat diambil oleh pemerintah serta menjamin akses bagi setiap orang atau masyarakat dalam memperoleh informasi tersebut (Kumalasari Dan Riharjo,2016).

Hasil penelitian ini menyatakan terdapat pengaruh transparansi terhadap pembangunan desa. Transparansi berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan desa. Dengan adanya transparansi dan keterbukaan tentang pengelolaan dan informasi mengenai keuangan desa, pemerintah dan aparat desa akan mendapatkan legitimasi masyarakat dan kepercayaan publik. Selain itu juga, dengan adanya keterbukaan informasi maka akan memudahkan kontrol sosial dari masyarakat itu sendiri. Transparansi dalam pengelolaan keuangan desa yang dilakukan secara jujur dan terbuka kepada masyarakat didasarkan atas pertimbangan bahwa masyarakat memiliki hak untuk mengetahui secara menyeluruh dan terbuka mengenai pertanggungjawaban pemerintah desa dalam pengelolaan keuangan yang dipercayakan kepadanya (Sugista, 2017).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Sugista, 2017) yang menyatakan transparansi berpengaruh terhadap pembangunan desa